



Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Renna Yunita¹, Zahra², Athiy Dina Rosihana³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email : rennayunita1506@gmail.com¹, zahra.zzr@bsi.ac.id², athiy.dhx@bsi.ac.id³

Article Info

Article history:

Received August 20, 2025

Revised August 24, 2025

Accepted August 27, 2025

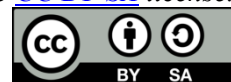
Keywords:

Profitability, Liquidity,
Dividend Policy

ABSTRACT

The healthcare industry is a strategic pillar supporting economic and social resilience, particularly in the post-COVID-19 era. Its role extends beyond public service provision, contributing significantly to national economic growth and attracting substantial investor interest. Financial stability and sustainability within this sector are crucial, especially regarding dividend policy as a reflection of financial health and market confidence. This study aims to examine the effect of profitability and liquidity on dividend policy among healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Employing a quantitative approach, it utilizes multiple linear regression analysis. A purposive sampling technique was applied, resulting in a sample of 12 companies observed over a three-year observation period. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), liquidity by the Current Ratio (CR), and dividend policy by the Dividend Payout Ratio (DPR). The results showed that profitability has a positive and significant effect on dividend policy, whereas liquidity has no effect on dividend policy. Nonetheless, profitability and liquidity collectively exert a significant simultaneous effect on dividend policy. These results offer valuable insights for corporate management and investors in shaping financial strategies and investment decisions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 20, 2025

Revised August 24, 2025

Accepted August 27, 2025

Kata Kunci :

Profitabilitas, Likuiditas,
Kebijakan Dividen

ABSTRAK

Industri kesehatan merupakan salah satu pilar strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi dan sosial, khususnya pasca-pandemi COVID-19. Perannya tidak hanya terbatas pada penyediaan layanan publik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi sektor yang menarik bagi investor. Stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di sektor ini menjadi perhatian utama, terutama dalam hal kebijakan dividen yang mencerminkan kesehatan finansial dan kepercayaan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling, melibatkan 12 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), likuiditas dengan Current Ratio (CR), serta kebijakan dividen melalui Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian



menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, secara simultan profitabilitas dan likuiditas bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menyusun strategi keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Renna Yunita

Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: rennayunita1506@gmail.com

PENDAHULUAN

Dinamika perekonomian global yang penuh ketidakpastian menuntut perusahaan untuk tetap kompetitif dalam menarik minat investor. Keberhasilan suatu entitas bisnis tidak hanya diukur dari pertumbuhan pendapatan, namun juga dari kemampuannya mengelola dan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham melalui kebijakan dividen yang tepat. Kebijakan ini menjadi cerminan transparansi dan kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam lingkungan pasar modal yang dinamis. Bagi investor, dividen merupakan metrik penting untuk mengevaluasi stabilitas dan potensi perusahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan kesehatan finansial perusahaan (Ovami & Nasution, 2020).

Sektor kesehatan memiliki posisi strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial, terutama pasca pandemi COVID-19 yang mengubah pola permintaan terhadap layanan dan produk kesehatan. Menurut Global Wellness Institute (2024), nilai ekonomi kesehatan dunia mencapai rekor baru sebesar 6,3 triliun dolar Amerika pada 2023, setara dengan 6,03 persen dari Produk Domestik Bruto global. Pertumbuhan sektor ini diproyeksikan mencapai 7,3 persen per tahun pada periode 2023-2028, jauh melampaui proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang hanya 4,8 persen menurut IMF. Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor kesehatan tidak hanya berperan dalam pemenuhan layanan publik, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi yang potensial dalam menarik investasi.

Di Indonesia, sektor kesehatan memberikan kontribusi konsisten terhadap Produk Domestik Bruto dengan angka yang relatif stabil di kisaran 1,11% hingga 1,31% selama periode 2022-2024 (Badan Pusat Statistik, 2024). Data triwulanan menunjukkan bahwa meskipun mengalami fluktuasi, kontribusi sektor ini tetap bertahan di atas 1% setiap kuartal, mencerminkan peran strategisnya dalam menopang perekonomian nasional. Kestabilan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor karena sektor kesehatan memiliki karakteristik jangka panjang, bersifat esensial, dan menawarkan nilai tambah tinggi di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Namun, tantangan tetap menghadang sektor ini, mulai dari ketidakpastian ekonomi global, regulasi ketat di bidang farmasi dan layanan kesehatan, hingga perubahan preferensi konsumen terhadap layanan kesehatan berbasis teknologi dan pendekatan preventif. Kondisi



ini mengharuskan perusahaan di sektor kesehatan menjaga stabilitas keuangan secara menyeluruh, termasuk memastikan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang sehat untuk tetap dapat memberikan kepercayaan kepada investor melalui kebijakan dividen yang optimal dan berkelanjutan.

Kebijakan dividen merupakan pilihan strategis yang mengatur distribusi keuntungan kepada pemegang saham serta alokasi laba untuk reinvestasi perusahaan. Pilihan ini tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga memberikan gambaran tentang prospek pertumbuhan masa depan. Perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen umumnya dinilai memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan pola pembagian dividen secara teratur. Ketidakpastian dalam distribusi dividen dapat mengindikasikan masalah kesehatan keuangan, sementara distribusi yang konsisten menunjukkan kondisi finansial yang sehat dan manajemen yang efektif (Yuliana & Utami, 2024).

Data empiris menunjukkan tren yang menarik dalam industri kesehatan Indonesia. Jumlah perusahaan sektor kesehatan yang membagikan dividen mengalami penurunan bertahap dari 19 perusahaan pada 2022, menjadi 15 perusahaan pada 2023, dan turun lagi menjadi 12 perusahaan pada 2024. Fenomena ini mencerminkan dinamika dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk tekanan terhadap profitabilitas, kebutuhan mempertahankan likuiditas, atau pergeseran strategi bisnis pasca-pandemi.

Analisis terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan sektor kesehatan periode 2022-2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Rata-rata DPR mengalami peningkatan dari 56,21% pada 2022 menjadi 66,66% pada 2023, namun kemudian turun menjadi 46,78% pada 2024. Perubahan ini mencerminkan dinamika kebijakan keuangan perusahaan, dimana kenaikan DPR pada 2023 menunjukkan preferensi perusahaan untuk membagikan proporsi laba yang lebih besar kepada pemegang saham, sementara penurunan pada 2024 mengindikasikan penyesuaian strategi dalam pengelolaan laba, termasuk penguatan modal internal dan pengendalian likuiditas.

Profitabilitas dan likuiditas menjadi dua faktor kunci yang mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui aktivitas operasionalnya secara efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan yang kuat dalam meraih keuntungan signifikan, yang berujung pada tersedianya dana lebih besar untuk dialokasikan kepada pemegang saham. Dengan meningkatnya keuntungan, perusahaan memiliki fleksibilitas lebih dalam menetapkan kebijakan dividen, baik dengan meningkatkan jumlah dividen yang dibayarkan atau mengalokasikan lebih banyak laba ditahan untuk pertumbuhan bisnis masa depan (Noefiansyah & Idayati, 2019).

Sementara itu, likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek dan berperan sebagai tolok ukur stabilitas perusahaan dalam menyelesaikan utang sebelum jatuh tempo. Current Ratio berfungsi menggambarkan proporsi aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan menyediakan kas memadai yang dapat dibagikan kepada pemegang saham tanpa menghambat operasional bisnis (Lisna & Kurnia, 2024).



Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Agusmadi et al. (2025) menemukan bahwa likuiditas maupun profitabilitas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan itu, Nainggola & Wahyudi (2023) melaporkan bahwa hanya likuiditas yang memberikan pengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, Syahwildan et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak memberikan pengaruh. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan empiris yang perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor kesehatan dalam periode pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Perubahan struktur biaya, ketidakpastian permintaan, serta fluktuasi dalam pasar modal menuntut evaluasi ulang atas determinan kebijakan dividen yang digunakan perusahaan dalam kondisi ekonomi yang lebih dinamis. Periode 2022-2024 menjadi periode krusial karena merepresentasikan fase transisi dari pemulihan ekonomi menuju stabilitas baru pasca-pandemi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Fokus pada sektor kesehatan dipilih karena karakteristik uniknya sebagai sektor yang mengalami transformasi signifikan pasca-pandemi, serta perannya yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika kebijakan dividen di sektor kesehatan, sekaligus menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan strategi keuangan dan kebijakan dividen yang tepat.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, penelitian ini akan mengukur kebijakan dividen melalui Dividend Payout Ratio, profitabilitas melalui Return on Assets, dan likuiditas melalui Current Ratio. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih optimal, sekaligus memperkaya literatur mengenai determinan kebijakan dividen dalam konteks sektor kesehatan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis statistik untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi penelitian terdiri dari 34 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI, dengan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode 2022-2024, (2) menyajikan laporan keuangan lengkap, dan (3) konsisten membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut. Dari kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, menghasilkan 36 observasi selama periode penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), dan kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR).



Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan menggunakan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2023). Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda dengan model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$, serta uji hipotesis yang meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% untuk menilai pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Dari total populasi 34 perusahaan, terpilih 12 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan, menghasilkan 36 observasi selama tiga tahun periode penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan website resmi perusahaan masing-masing.

Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Hasil pengumpulan data menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam kinerja profitabilitas antar perusahaan sampel. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan ROA tertinggi sebesar 30% pada tahun 2024, menunjukkan efisiensi luar biasa dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, PT Bundamedik Tbk (BMHS) mencatat ROA terendah hanya 1% pada tahun 2023, mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan aset atau tekanan margin operasional.

Fluktuasi ROA yang terjadi selama periode observasi mencerminkan dinamika operasional yang berbeda dari setiap perusahaan. Variasi ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai efektivitas manajemen aset perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan Current Ratio (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang tersedia. Data menunjukkan perbedaan mencolok dalam tingkat likuiditas antar perusahaan sampel selama periode penelitian. PT Jayamas Medica Industri Tbk (OMED) mencatatkan CR tertinggi sebesar 15,04 pada tahun 2023, mengindikasikan aset lancar yang jauh melampaui utang jangka pendek, meskipun kondisi ini juga dapat menunjukkan adanya kelebihan kas yang belum dimanfaatkan secara produktif. Di sisi berlawanan, PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) memiliki CR terendah 0,85 pada tahun 2024, menunjukkan aset lancar berada di bawah nilai kewajiban jangka pendek yang dapat menimbulkan risiko likuiditas.

Kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yang merepresentasikan proporsi laba bersih yang didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Variasi DPR menunjukkan keberagaman strategi keuangan perusahaan dalam menyeimbangkan kebutuhan reinvestasi internal dengan kewajiban terhadap investor. SIDO kembali mencatat DPR tertinggi sebesar 112% pada tahun 2023, mengindikasikan bahwa



perusahaan tidak hanya membagikan seluruh laba tahun berjalan tetapi juga menggunakan saldo laba ditahan dari periode sebelumnya. Sementara BMHS mencatat DPR terendah 17% pada tahun 2022, mencerminkan kebijakan konservatif dalam pembagian dividen untuk memperkuat posisi keuangan atau mendukung ekspansi usaha.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik variabel-variabel penelitian. DPR menunjukkan nilai minimum 17% dan maksimum 112% dengan rata-rata 56,53% dan standar deviasi 29,84%. Variasi yang cukup besar ini mengindikasikan perbedaan signifikan dalam kebijakan dividen antar perusahaan, di mana sebagian perusahaan menerapkan strategi pembagian dividen yang sangat agresif bahkan melebihi laba tahun berjalan. ROA berkisar antara 1% hingga 30% dengan rata-rata 11,28% dan standar deviasi 6,35%, menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sektor kesehatan memiliki tingkat profitabilitas yang baik meskipun terdapat variasi antar perusahaan. CR menunjukkan rentang yang sangat lebar dari 0,85 hingga 15,04 dengan rata-rata 3,84 dan standar deviasi 2,80, mencerminkan variasi signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.01	.30	.1128	.06345
CR	36	.85	15.04	3.8394	2.79959
DPR	36	.17	1.12	.5653	.29842
Valid N (listwise)	36				

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai signifikansi 0,320 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi linier berganda. Uji multikolinearitas menunjukkan kedua variabel independen memiliki nilai tolerance 0,871 dan VIF 1,148, mengindikasikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot dan uji Park menghasilkan pola sebaran residual yang acak tanpa membentuk pola tertentu, dengan nilai signifikansi 0,208 dan 0,619 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan varians residual yang konstan. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,599 yang berada dalam rentang bebas autokorelasi, memastikan tidak ada korelasi antar residual berurutan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26105857
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159



Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z	.956
Asymp. Sig. (2-tailed)	.320
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.292	.099		2.947	.006		
	ROA	2.080	.767	.442	2.711	.011	.871	1.148
	CR	.010	.017	.095	.582	.565	.871	1.148

a. Dependent Variable: DPR

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan: $DPR = 0,292 + 2,080(ROA) + 0,010(CR)$. Koefisien konstanta 0,292 menunjukkan bahwa ketika ROA dan CR bernilai nol, estimasi DPR sebesar 29,2%. Koefisien ROA sebesar 2,080 mengindikasikan hubungan positif antara profitabilitas dan kebijakan dividen, di mana setiap peningkatan 1% ROA akan meningkatkan DPR sebesar 2,080 satuan. Koefisien CR sebesar 0,010 menunjukkan pengaruh positif namun sangat kecil dari likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.292	.099		2.947	.006
	ROA	2.080	.767	.442	2.711	.011
	CR	.010	.017	.095	.582	.565

a. Dependent Variable: DPR

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang beragam untuk setiap variabel penelitian. Pengujian parsial menggunakan uji t membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan t hitung $2,711 > t$ tabel $2,035$ dan signifikansi $0,011 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah lebih besar kepada pemegang saham. Sebaliknya, CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap DPR dengan t hitung $0,582 < t$ tabel $2,035$ dan signifikansi $0,565 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama dalam penentuan kebijakan dividen.

Pengujian simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa ROA dan CR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan F hitung $5,061 > F$ tabel $3,28$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mengindikasikan



bahwa meskipun likuiditas tidak berpengaruh secara individual, kombinasinya dengan profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Uji koefisien determinasi mengungkapkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen. Secara simultan, ROA dan CR mampu menjelaskan 23,5% variasi DPR, sedangkan 76,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Secara parsial, ROA mampu menjelaskan 22,7% variasi DPR, sementara CR hanya mampu menjelaskan 6,4% variasi DPR, memperkuat temuan bahwa profitabilitas merupakan faktor dominan dalam menentukan kebijakan dividen.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika kebijakan dividen di sektor kesehatan Indonesia. Pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja baik akan membagikan dividen sebagai sinyal positif kepada investor. Koefisien regresi ROA sebesar 2,080 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas akan direspon dengan peningkatan pembagian dividen yang lebih besar, mengindikasikan kepercayaan manajemen terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Hidayat et al. (2022), Syahwildan et al. (2022), dan Agusmadi et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada berbagai sektor industri. Konsistensi temuan ini memperkuat argumentasi bahwa profitabilitas merupakan determinan utama dalam keputusan pembagian dividen, karena mencerminkan kemampuan fundamental perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Tidak signifikannya pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis dan praktis. Pertama, berdasarkan Residual Dividend Theory, dividen hanya dibayarkan setelah seluruh kebutuhan investasi terpenuhi. Dalam industri kesehatan yang sangat padat modal, perusahaan cenderung mempertahankan kas untuk investasi peralatan medis canggih, teknologi kesehatan, dan aktivitas penelitian pengembangan. Kedua, tingginya current ratio tidak selalu mencerminkan ketersediaan kas aktual untuk pembayaran dividen, karena sebagian besar aset lancar mungkin berupa persediaan atau piutang yang tidak dapat langsung dikonversi menjadi kas.

Darmawan (2018) menjelaskan bahwa laba ditahan umumnya telah direinvestasikan dalam bentuk aset tetap atau persediaan operasional, bukan disimpan sebagai kas siap pakai. Kondisi ini relevan dengan karakteristik perusahaan sektor kesehatan yang membutuhkan kontinuitas persediaan obat-obatan dan peralatan medis untuk menjaga kualitas pelayanan. Oleh karena itu, meskipun laporan keuangan menunjukkan rasio lancar yang tinggi, ketersediaan kas untuk pembayaran dividen mungkin terbatas karena prioritas alokasi dana untuk operasional dan pengembangan usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Velannia & Nurfadillah (2022) serta Syahwildan et al. (2022) yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan Indonesia, khususnya sektor dengan karakteristik padat modal seperti kesehatan, manajemen cenderung mengutamakan stabilitas operasional dan pertumbuhan jangka panjang dibandingkan pembagian dividen yang tinggi.



Signifikansi pengaruh simultan profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen merupakan hasil pertimbangan komprehensif terhadap multiple aspek keuangan perusahaan. Meskipun likuiditas tidak berpengaruh secara individual, kehadirannya dalam model simultan tetap relevan karena memberikan gambaran stabilitas finansial yang diperlukan untuk mempertahankan konsistensi pembayaran dividen dalam jangka panjang.

Koefisien determinasi 23,5% menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kebijakan dividen, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang tidak terakomodasi dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup struktur kepemilikan, tingkat leverage, siklus bisnis, kebijakan pemerintah, atau faktor makroekonomi yang memengaruhi keputusan strategis manajemen.

Dalam konteks industri kesehatan Indonesia, temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menegaskan pentingnya fokus pada peningkatan profitabilitas sebagai strategi utama untuk memberikan return yang menarik bagi investor melalui pembagian dividen. Manajemen perlu mengoptimalkan penggunaan aset untuk mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi, karena hal ini akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Bagi investor, temuan ini memberikan insight penting dalam proses evaluasi dan seleksi investasi. Profitabilitas, yang tercermin dalam ROA, dapat dijadikan indikator prediktif untuk memperkirakan potensi pembagian dividen di masa depan. Investor yang mengutamakan dividend income perlu memberikan perhatian khusus pada tren profitabilitas perusahaan dibandingkan hanya melihat tingkat likuiditas semata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik industri kesehatan memiliki keunikan tersendiri dalam hal kebijakan dividen. Sifat bisnis yang membutuhkan investasi berkelanjutan dalam teknologi dan research & development membuat perusahaan cenderung lebih konservatif dalam pembagian dividen, meskipun memiliki likuiditas yang memadai. Hal ini berbeda dengan industri lain yang mungkin lebih agresif dalam pembagian dividen ketika memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat body of knowledge terkait dividend policy theory, khususnya dalam konteks emerging market seperti Indonesia. Temuan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan sementara likuiditas tidak, mendukung pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal (retained earnings) untuk investasi sebelum mempertimbangkan pembagian dividen. Dalam industri padat modal seperti kesehatan, teori ini menjadi semakin relevan karena kebutuhan reinvestasi yang tinggi untuk mempertahankan daya saing.

Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa signaling theory berlaku dalam konteks industri kesehatan Indonesia, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi menggunakan dividen sebagai sinyal positif kepada pasar tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Namun, signal tersebut lebih didominasi oleh kemampuan menghasilkan laba dibandingkan kondisi likuiditas semata.

Keterbatasan penelitian yang perlu diakui meliputi fokus pada satu sektor industri yang mungkin memiliki karakteristik unik, penggunaan indikator keuangan terbatas, dan periode observasi yang relatif singkat. Faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi



makroekonomi, atau dinamika persaingan industri juga belum terakomodasi dalam model penelitian. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan sektor, menambahkan variabel kontrol, atau menggunakan periode observasi yang lebih panjang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan kebijakan dividen di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada 12 perusahaan kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dengan total 36 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial dengan nilai t hitung $2,711 > t$ tabel $2,03452$ dan signifikansi $0,011 < 0,05$. Sebaliknya, likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan t hitung $0,582 < t$ tabel $2,03452$ dan signifikansi $0,565 > 0,05$. Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan F hitung $5,061 > F$ tabel $3,28$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas merupakan faktor utama dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan fokus meningkatkan profitabilitas untuk menjaga kepercayaan investor melalui kebijakan dividen yang stabil. Investor dan calon investor hendaknya memprioritaskan analisis ROA sebagai indikator utama dalam menilai prospek dividen perusahaan, meskipun tetap perlu mempertimbangkan rasio keuangan lainnya secara komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan pengembangan model dengan menambahkan variabel independen lain seperti leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, serta memperluas sampel penelitian dan periode observasi lebih dari tiga tahun. Hal ini akan menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat menangkap dinamika jangka panjang kebijakan dividen di sektor kesehatan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmadi, Nurfarida, Azlim, & Fahmi, R. U. (2025). Analisis Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (2020-2023). 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.2121>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024 (Vol. 7). <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html>
- Darmawan. (2018). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia. In Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Issue 18). digilib.uin-suka.ac.id
- Effendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). Manajemen Keuangan (Pertama). Bintang Pusaka Madani.



- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Global Wellness Institute. (2024). Wellness Economy Statistics & Facts. <https://globalwellnessinstitute.org/press-room/statistics-and-facts/>
- Harjo, B. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Statistik untuk Pemula (A. Setiawan (ed.)). Nuta Media.
- Harmono. (2020). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2019). Pengantar Pasar Modal (II). UPP STIM YKPM.
- Hidayat, D., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(3), 895–913. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.749>
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan (7th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Khoirina, S., & Meidasari, E. (2021). PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 3(1), 1–8.
- Lisna, G. D., & Kurnia. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 13.
- Malik, A., & Kodriyah. (2021). Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 8(2), 270–282. <https://doi.org/http://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.5522>
- Nainggola, T., & Wahyudi, I. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 3(1), 90–104. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.574>
- Noefiansyah, D., & Idayati, F. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, FIRM SIZE, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DI BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(8), 247455. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25255>
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian (T. Koryati (ed.)). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2023). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. CV. Angkasa Pelangi.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); 2 Cetakan). ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, V. W. (2019). Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru.



- Syahwildan, M., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 895–913. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.749>
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan (I). Andi.
- Tojiri, Y., Putra, H. S., & Faliza, N. (2023). Buku Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data (T. Yuwanda (ed.); Issue January). Takaza Innovatix Labs.
- Triyonowati, & Maryam, D. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN II. Indomedia Pustaka.
- Utama, A. N. B. (2020). Manajemen Keuangan (Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Daya Saing Perusahaan) (Pertama). Literasi Nusantara.
- Velannia, E., & Nurfadillah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research*, 3(3), 3213–3220.
- Yuliana, L., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 53(9), 1689–1699.